

Pendampingan Pencatatan Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Tata Kelola UMKM Rumah Tangga di Desa Tropodo, Sidoarjo

Ana Ma'rufatun Jannah*¹
Universitas Sunan Giri Surabaya
E-mail*: amrfjy23@gmail.com

Received: 18-04-2026 | Accepted: 25-04-2026 | Published: 01-05-2026

Abstrak

Masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah pencatatan keuangan, terutama terkait dengan keteraturan, pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta penerapan prinsip akuntansi yang tepat. Hal ini juga terjadi pada UMKM rumah tangga di Desa Tropodo, di mana mereka belum mengimplementasikan pencatatan yang berbasis syariah secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan syariah melalui kegiatan pendampingan. Pendekatan yang digunakan yaitu Asset-Based Community Development (ABCD) dengan langkah-langkah discovery, dream, design, define, dan do. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta kuesioner yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi, menyiapkan laporan keuangan sederhana, serta memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Selain itu, kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas sesuai kaidah syariah juga meningkat. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan berbasis komunitas dapat secara efektif meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM serta mendukung keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi masyarakat

Kata Kunci: UMKM; Pencatatan Keuangan; Literasi Keuangan; Akuntansi Syariah; SAK EMKM

Corresponding Author: amrfjy23@gmail.com

Jannah, A. M. (2024). Pendampingan Pencatatan Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Tata Kelola UMKM Rumah Tangga di Desa Tropodo, Sidoarjo. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 263–272. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.195>

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan pada UMKM di Indonesia menghadapi masalah cukup serius. Banyak pelaku UMKM belum menggunakan sistem pencatatan yang terstruktur dan sesuai standar akuntansi. Akibatnya, mereka tidak dapat memantau arus kas secara akurat atau membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memahami kondisi keuangan

mereka dan merencanakan bisnis, terutama di desa Tropodo. Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku UMKM belum menyusun dan melaporkan keuangan mereka dengan baik, baik secara manual maupun terkomputerisasi, karena kurangnya pelatihan dan kesadaran akan pentingnya pembukuan yang tepat (Syamsul, 2022). Dengan begitu, ketidakteraturan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar disebabkan oleh minimnya pelatihan dan rendahnya kesadaran akuntansi, sehingga program pembinaan dan peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan yang penting.

Program pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan keuangan sederhana telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan (Dhani et al., 2025; Wibowo et al., 2025). Dalam program pelatihan akuntansi syariah sederhana, pelaku UMKM yang sebelumnya tidak mampu memisahkan keuangan usaha dan pribadi justru mampu menerapkan pencatatan yang lebih terstruktur setelah pendampingan. Kegiatan ini membantu pelaku UMKM untuk mencatat transaksi sesuai prinsip akuntansi yang relevan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, yang tentunya berdampak positif pada pengelolaan usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, tantangan dalam pencatatan keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berhubungan dengan pemahaman standar akuntansi yang berlaku. Dalam Penelitian syamsul (2024), menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan yang disusun berdasarkan standar akuntansi formal seperti SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah), yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman dan terbatasnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan di bidang akuntansi. Kondisi ini mengakibatkan pencatatan yang tidak konsisten dan kurang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menjadi hambatan dalam pengembangan usaha dan akses terhadap fasilitas pembiayaan formal.

Pencatatan keuangan berdasarkan prinsip syariah di UMKM Indonesia belum banyak diterapkan. Meskipun nilai-nilai Islam penting untuk transparansi dan akuntabilitas, banyak pelaku UMKM yang belum mencerminkan prinsip syariah seperti kejujuran dan keadilan dalam laporan keuangan mereka. Penelitian oleh Hamdan et al. (2024), menunjukkan penerapan prinsip akuntansi syariah belum optimal, yang

menyebabkan ketidakakuratan dan kurangnya kepercayaan terhadap laporan keuangan. Hal ini berdampak pada keberlanjutan usaha dan akses pembiayaan yang sesuai syariah. Selain itu, nilai Islam seperti akurasi dan tanggung jawab perlu diperkuat dalam praktik pencatatan agar UMKM dapat menghadapi tantangan dan menjaga harmoni sosial.

Dengan demikian, masalah pencatatan keuangan UMKM tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan yang tidak merata. Penelitian Alinsari (2021), menunjukkan bahwa dukungan dan pelatihan pencatatan keuangan sangat penting untuk mengelola UMKM dengan lebih baik. Pelatihan dalam pembukuan sederhana dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pembukuan dan penggunaan laporan keuangan, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan UMKM agar dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi dari rumah di Desa Tropodo melalui pelatihan dalam pencatatan keuangan berbasis syariah. Dengan cara ini, diharapkan para pelaku usaha dapat memahami dan melaksanakan pencatatan keuangan secara mandiri serta terus-menerus. Tujuan ini sejalan dengan misi umum pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan serta keahlian untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM secara mandiri melalui pendidikan yang aplikatif (Tampubolon et al., 2025; Modjo, 2026). Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM perlu diarahkan pada penguatan kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan yang aplikatif agar mereka mampu menghadapi tantangan usaha secara mandiri.

Selanjutnya, tujuan lain adalah meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM dengan memberikan mereka keahlian dalam memisahkan keuangan antara usaha dan keluarga, menyusun laporan keuangan, serta mengelola sumber daya secara efisien, sehingga dapat meningkatkan stabilitas usaha dan kondisi ekonomi keluarga. Kegiatan ini relevan dengan fokus peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan keuangan dan sumber daya dalam pengelolaan usaha (Hakim et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan keuangan dan sumber daya pengelolaan usaha.

Tujuan lain dari pendampingan ini adalah untuk menyampaikan bahwa kegiatan pendampingan pencatatan keuangan syariah di Desa Tropodo dirancang khusus untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada pelaku UMKM rumah tangga dalam memahami prinsip-prinsip pencatatan dan pengelolaan keuangan berbasis syariah, sehingga pelaku usaha memiliki keterampilan praktis dalam menerapkan pembukuan yang tertib dan sesuai kaidah syariah, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan finansial dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang (Nuraini et al., 2025). Dengan begitu, penguatan keterampilan pembukuan syariah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, efektivitas keputusan finansial, dan keberlanjutan usaha jangka Panjang.

Terakhir, pendampingan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam manajemen usaha mereka, serta merangsang pembentukan kelompok usaha yang mandiri dan perencanaan masa depan seperti akses pasar dan peluang pendanaan yang lebih baik. Keterlibatan yang aktif ini diharapkan dapat menciptakan komunitas pelaku UMKM yang lebih solid dan berkelanjutan (Amalina et al., 2025). Oleh karena itu, pendampingan ini menjadi strategi penting untuk mendorong kemandirian dan kolaborasi pelaku UMKM melalui peningkatan peran aktif dalam pengelolaan usaha serta perencanaan masa depan yang lebih baik

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini antara lain:

(1) Peningkatan Keterampilan

Pendampingan pencatatan keuangan syariah memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan praktis pelaku UMKM rumah tangga dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara tertib, sistematis, dan sesuai prinsip syariah, sehingga mereka mampu mengelola keuangan usaha secara mandiri dan lebih akuntabel. Peningkatan keterampilan ini juga membantu pelaku usaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih tepat (Munawar et al., 2023). Dengan begitu, pendampingan pencatatan keuangan syariah berperan penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan UMKM yang mandiri, sistematis, dan akuntabel sesuai prinsip syariah.

(2) Perbaikan kualitas hidup

Pendampingan dalam pencatatan keuangan syariah bagi UMKM dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Riset menunjukkan bahwa program literasi keuangan dan akuntansi di komunitas dapat memperbaiki pemberdayaan ekonomi

dan pengambilan keputusan finansial, berdampak positif pada kesejahteraan banyak orang. (Awaluddin et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan literasi keuangan dan dukungan akuntansi di level komunitas bisa dianggap sebagai cara yang efisien untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mendukung mereka dalam merencanakan masa depan dengan lebih teratur dan bertanggung jawab.

(3) Penguatan hubungan sosial

Pendampingan ini juga memperkuat hubungan sosial antar anggota komunitas melalui kerja sama dalam pelatihan, diskusi, dan praktik pencatatan. Interaksi ini membangun solidaritas, memperkuat jaringan sosial, dan memfasilitasi keterlibatan pelaku UMKM dengan pihak luar, seperti akademisi dan pemerintah. Program pemberdayaan komunitas menunjukkan peningkatan kolaborasi dan kepercayaan di kalangan anggota usaha kecil (Gupta et al., 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan program pemberdayaan komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk membangun hubungan sosial yang lebih solid melalui peningkatan kerja sama dan kepercayaan antar anggota usaha kecil.

(4) Peningkatan kesadaran

Selain itu, pendampingan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta hak-hak mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pencatatan akuntabel, para pelaku UMKM menjadi lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan transparansi (Watulfa & Fithria, 2025). Oleh karena itu, pendampingan pencatatan keuangan yang akuntabel berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap tanggung jawab sosial dan transparansi usaha, sehingga mendorong terciptanya praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

(5) Pengalaman dan pembelajaran

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa dan akademisi, melalui pengalaman praktis dan pembelajaran langsung tentang dinamika UMKM. Literasi keuangan memerlukan adaptasi sosial dan pemecahan masalah dalam konteks yang tepat, meningkatkan kompetensi peserta dalam manajemen dan hubungan sosial ekonomi (Aziz & Sari, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran aplikatif yang efektif dalam membangun kapasitas sumber daya manusia yang lebih profesional dan responsif terhadap kebutuhan UMKM.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pada penggunaan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki para pelaku UMKM rumah tangga di Desa Tropodo. Dalam pendekatan ini terdapat beberapa tahapan, antara lain:

- (1) Tahap Discovery, kegiatan awal dimulai dengan mengidentifikasi potensi UMKM di Desa Tropodo, termasuk aset keuangan dan praktik pengelolaan yang sudah ada. Aktivitas ini meliputi observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM, serta pengumpulan data yang diperlukan untuk rencana pendampingan. Dalam penelitian Asyahidda et al. (2024), menyatakan bahwa metode identifikasi aset bisa berperan dalam mengidentifikasi potensi yang ada di daerah untuk memperkuat komunitas. Memahami aset yang dimiliki oleh masyarakat, seperti kemampuan, sumber daya keuangan, dan jaringan sosial, merupakan tahap krusial dalam merancang program pengembangan yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan komunitas.
- (2) Tahap Dream, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan visi bersama bagi pelaku UMKM di Desa Tropodo mengenai pencatatan keuangan syariah yang efektif dan terus berlanjut. Tahap ini mencakup diskusi interaktif dan forum komunitas, di mana pelaku UMKM serta pendamping saling berdialog untuk memahami pentingnya pencatatan keuangan. Mereka juga bersama-sama menentukan tujuan untuk memperbaiki pengelolaan usaha. Menurut Zahroh et al. (2025), Proses ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap perubahan yang diinginkan dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan
- (3) Tahap Design, kegiatan dirancang secara partisipatif dengan penyusunan modul pencatatan keuangan dan perencanaan pelatihan yang mudah dipahami. Ini juga mencakup pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta. Menurut Sarhu Abas et al. (2024), Desain yang melibatkan semua pemangku kepentingan bisa meningkatkan efektivitas program dan kesesuaian intervensi. Dengan demikian, dalam fase design kegiatan yang partisipatif menjadi fondasi utama dalam menciptakan program yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan konteks peserta.

- (4) Tahap Define, berfokus pada penetapan tujuan jangka pendek yang terukur, seperti peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Tujuan ini menjadi indikator keberhasilan dari pelatihan yang dilakukan. Dalam penelitian yang ditulis oleh Izzah et al. (2025), menemukan bahwa fase ini penting agar program ABCD sesuai dengan kapasitas komunitas. Oleh karena itu, fase Define menjadi tahap awal yang krusial dalam program *Asset-Based Community Development* (ABCD) untuk mengidentifikasi potensi, kebutuhan, dan kapasitas komunitas secara tepat sebagai dasar perumusan program pemberdayaan.
- (5) Tahap Do, semua rencana diimplementasikan termasuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan penerapan prinsip syariah dalam pencatatan keuangan. Pelaksanaan yang menyeluruh dengan bimbingan langsung berpotensi meningkatkan dampak pengabdian (Fatimah et al., 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan fase ini menjadi kunci dalam memastikan penerapan prinsip syariah dalam pencatatan keuangan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan dampak kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendampingan pencatatan keuangan syariah pada UMKM rumah tangga di Desa Tropodo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pelaku UMKM agar dapat memahami situasi usaha, metode mereka dalam mencatat keuangan, serta tingkat pemahaman mereka mengenai keuangan syariah. Di samping itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas usaha dan pengelolaan keuangan yang berlangsung. Metode pengumpulan data ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Siti et al. (2025), menganggap bahwa pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner efektif dalam program pendampingan UMKM, karena mampu menggambarkan kondisi nyata serta perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tropodo sebagai lokasi pendampingan pencatatan keuangan syariah pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) rumah tangga. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi usaha yang cukup baik, namun masih membutuhkan bimbingan dalam pengelolaan

serta pencatatan keuangan sesuai prinsip syariah. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Mei 2025 pukul 08.00–10.00, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi untuk memastikan peningkatan pemahaman serta kemampuan pelaku UMKM. Pemilihan lokasi ini sejalan dengan temuan Sholihah (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM di tingkat desa sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akurasi laporan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

Partisipan aktif dalam program ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Tropodo. Mereka terlibat langsung dalam pencatatan keuangan syariah. Program ini juga melibatkan perangkat desa dan pengurus kelompok usaha sebagai pendukung. Tim pengabdian dari universitas berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi dan bimbingan teknis. Keterlibatan semua pihak menciptakan suasana pembelajaran interaktif dan memperkuat jaringan sosial serta budaya gotong royong untuk memberdayakan UMKM. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan berkontribusi pada efektivitas kegiatan pendampingan dan perbaikan sistem manajemen usaha. Keterlibatan aktif semua pihak tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan budaya gotong royong dalam upaya pemberdayaan UMKM di desa. Menurut Manurung et al. (2025), bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga desa dan pelaku UMKM, berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan efektivitas kegiatan pendampingan dalam memperbaiki sistem manajemen usaha secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam pencatatan keuangan syariah dilakukan secara bertahap, dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, identifikasi kebutuhan para mitra, pelatihan teknis, hingga praktik langsung bersama pelaku UMKM rumah tangga di Desa Tropodo. Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana tim pengabdian dan pelaku UMKM saling aktif berinteraksi untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Pendekatan partisipatif semacam ini telah terbukti efektif dalam program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan yang

sederhana melalui latihan dan simulasi langsung dalam kegiatan serupa (Permatasari et al., 2025; Modjo, 2026). Dengan begitu, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu mendorong perubahan keterampilan secara nyata dan aplikatif.



Gambar 1. Proses Wawancara dan Pencatatan

Gambar 1 menunjukkan seorang mahasiswa atau pendamping melakukan wawancara dan pencatatan data dengan pemilik usaha di toko dengan menanyakan strategi pemasaran, tantangan operasional, serta kebutuhan untuk memperluas usaha. Martinah et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan yang mengandalkan wawancara sangat penting untuk memahami situasi nyata pelaku UMKM dalam merancang strategi pengembangan usaha, sedangkan Basir et al. (2025) menunjukkan bahwa wawancara terstruktur mampu meningkatkan akurasi data sekaligus efektivitas intervensi pada UMKM.

Hasil utama yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM terkait pencatatan transaksi serta pemisahan antara keuangan bisnis dan pribadi. Sebagian besar peserta berhasil membuat buku kas sederhana secara mandiri dan mulai menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini terlihat adanya peningkatan keterampilan dalam mencatat bimbingan intensif (Ayu, 2026; Modjo, 2026). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi.



Gambar 2. Diskusi Bersama Pelaku UMKM

Diskusi mendalam antara pendamping dan pemilik bisnis yang mencakup berbagai hal seperti rencana pemasaran, inovasi produk, atau pengelolaan usaha. Menurut (Mandasari et al., 2025; Wibowo et al., 2025) bahwa ide pendampingan UMKM dengan menekankan komunikasi langsung dapat sebagai alat untuk mengubah perilaku usaha, karena sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan usaha, terutama di sektor usaha mikro (Zuhdi et al., 2023; Modjo, 2026).

Analisis dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa partisipasi aktif para pelaku UMKM dalam proses belajar dan praktik pencatatan transaksi dapat meningkatkan pemahaman tentang keuangan secara signifikan. Ini dipengaruhi oleh cara belajar yang interaktif serta pemilihan materi yang sesuai dan praktis, sehingga para peserta merasa terinspirasi untuk segera menerapkan pencatatan keuangan dalam bisnis mereka. Nurjannah et al. (2025) mengungkapkan bahwa program pelatihan keuangan yang melibatkan praktik langsung dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam membuat laporan keuangan sederhana sebagai dasar untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

Pendampingan ini juga memberikan hasil yang baik, berupa peningkatan rapi dalam pencatatan, pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola arus kas dan keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, aktivitas ini juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman finansial dan kepercayaan diri wirausaha dalam mengelola usaha mereka secara profesional. Eka et al. (2025), menunjukkan bahwa pendampingan keuangan syariah dapat meningkatkan pengelolaan dan keberlanjutan UMKM.

Selama pelaksanaan program, tim pengabdian menghadapi beberapa kendala utama, antara lain perbedaan tingkat pemahaman peserta yang sangat bervariasi sehingga memerlukan metode pembelajaran yang lebih personal, keterbatasan waktu karena partisipan juga mengelola usaha rumah tangga, serta kesulitan dalam konsistensi pencatatan yang disebabkan oleh kebiasaan penggunaan metode tradisional. Kendala-kendala ini serupa dengan hasil yang ditemukan dalam program pendampingan UMKM sebelumnya, di mana perbedaan latar belakang peserta dan kebiasaan pencatatan yang konvensional menjadi tantangan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan dari program tersebut (Setiawati & Wulandari, 2025; Wibowo et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada kemampuan tim pengabdian dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Program pendampingan dalam pencatatan keuangan syariah untuk UMKM rumah tangga di Desa Tropodo berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara teratur serta memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha sesuai prinsip syariah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan keuangan usaha yang lebih jelas dan teratur sehingga mampu mendukung kelangsungan usaha rumah tangga sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak peserta dan menyediakan pendampingan berkelanjutan agar praktik pencatatan keuangan dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, perlu pengembangan media pendukung berbasis digital, pengaturan waktu yang lebih fleksibel sesuai aktivitas usaha peserta, peningkatan frekuensi bimbingan individu, serta penguatan pemantauan dan evaluasi agar hasil kegiatan dapat terukur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, S., Waluya, C., & Latif, A. A. (2024). Penguatan potensi lokal untuk pengembangan UMKM kerupuk pareredan melalui pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) di Desa Silebu Kuningan Jawa Barat. *ETOS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.47453/etos.v6i02.2956>

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Amalina, N., Anis, I., Yanti, H. B., Dewi, R. R., & Fabiola, L. (2025). Strengthening UMKM capacity through simple cash flow training based on participatory action research (PAR). *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 247–253. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang4333>
- Asyahidda, F. N., Nurbayani, S., & Nur, M. (2024). Strategi optimalisasi inklusi ekonomi melalui pendekatan asset-based community development (ABCD) di Desa Buniara. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/skie.v8i02.35546>
- Awaluddin, S. P., Paula, E. W., Tamriesfatno, S., S, A. A., & Khair, A. U. (2025). Empowering communities through financial literacy initiatives for SME development. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*, 5(2), 10–21. <https://doi.org/10.52970/grcsd.v5i2.589>
- Ayu, S. R. (2026). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM di Desa Banyu Urip. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 260–268. <https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.7810>
- Aziz, A., & Sari, S. P. (2025). Pendampingan dalam membangun sistem akuntansi sederhana bagi UMKM di Kecamatan Leuwiliang. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 270–285. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i2.21202>
- Basir, B., Hakim, I., Furqan, F. Al, Marihi, L. O., & Budi, W. (2025). Pendampingan UMKM dalam pengembangan produk dan branding untuk peningkatan daya saing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5089–5098. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2407>
- Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Lestari, A. D., Muhtadi, A., & Asiyah, B. N. (2025). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.30599/nxbn8394>
- Eka, H., Devi, S., & Supriono. (2025). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5940–5946. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7203>
- Fatimah, S., Fatkhurrohman, M. A., Hudri, A., Yulianti, F., Lutfiyah, H., Oktariyanti, Y., & Wijayanti, E. (2022). Asset based community development (ABCD) in optimalization MSME owned by members of PAC Anshor and Fatayat Gombang through digital marketing training. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 758–763. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3189>
- Gupta, D., & Hamid, M. (2025). Financial literacy as a collective resource: Conceptualizing its role in community well-being and economic vitality. *Shodh Sari: An International Multidisciplinary Journal*, 4(4), 85–101. <https://doi.org/10.59231/SARI7865>

- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hamdan, H., Yusran, M., & Rufaida, E. R. (2024). Penerapan prinsip akuntansi syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene. *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 148–165. <https://doi.org/10.70742/suffah.v1i2.38>
- Izzah, A., Prastyo, H., Arianti, E. F., Khafidhoturrofia, K., & Al-Badry, R. N. (2025). Pendampingan digital marketing pada pelaku UMKM makanan ringan melalui pendekatan ABCD. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 50–61. <https://doi.org/10.47759/734ast84>
- Mandasari, L., Adhitya, B. B., & Pratiwi, F. S. (2025). Pendampingan administrasi sederhana dan legalitas usaha bagi usaha mikro di Desa Ulak Kerbau Lama. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 150–157. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4802>
- Manurung, L., Ningsi, E. H., & Widodo, S. (2025). Peran program pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Klambir Lima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 340–347. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i2.4021>
- Martinah, M., Rhogita, N. K., Safitri, D. R., & Iskandar, A. (2025). Pendampingan UMKM terhadap pemanfaatan pemasaran, desain, dan pembukuan digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 136–149. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2739>
- Modjo, A. S. (2026). Penguatan Kapasitas Aparatur Dan Pelaku Usaha Melalui Pelatihan Brainstorming Dalam Pengembangan Ide Usaha Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 255–262. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i2.159>
- Munawar, A., Riyadi, R., & Amyar, F. (2023). Pendampingan peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan pelaku UMKM Kampung Cincau. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.2426>
- Nuraini, P., Bakhri, B. S., Amirudin, A., Hernawan, A., Arif, M., Alfani, M. H., Hamzah, Z., & Rusby, Z. (2025). Pendampingan dan edukasi penyusunan laporan keuangan bisnis berbasis syariah pada UMKM. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 216–222. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i1.1274>
- Nurjannah, R. A., Ratnasari, P., & Karoma, Y. (2025). Pelatihan literasi keuangan bagi UMKM di Distrik Heram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2913–2924. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1734>
- Permatasari, M. D., Fuadi, A., Wulandari, D. S., & Apriliani, F. (2025). Model pendampingan UMKM dalam meningkatkan kepatuhan pajak. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(2), 190–197. <https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.861>
- Setiawati, I., & Wulandari, I. (2025). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana pada usaha fotokopi dan ATK Sudi Narimo. *Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 483–487. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2>
- Sholihah, D. (2024). Pendampingan pencatatan laporan keuangan pada UMKM Burhan's Food Desa Kejayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60–67. <https://ejournal.staialutsmani.ac.id/index.php/alkhidmat/article/view/87>

- Siti, R., Junista, S. S., & Gunawa, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Syamsul. (2024). Investigasi pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(1), 52–62. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>
- Syamsul, S. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. *Keunis: Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Tampubolon, A. S., Setiadi, Y., Purba, R. M., & Rahayu, S. (2025). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana untuk wirausaha pemula sektor UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 93–100. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1817>
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 6(10), 592–602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>
- Wibowo, B. Y., Rachman, R., & Mahardika, T. P. (2025). Optimalisasi Legalitas UMKM melalui Program Pendampingan Izin Berusaha di Desa Wonorejo Lumajang. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 95–104. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i1.33>
- Zahroh, U. M., et al. (2025). Pemberdayaan UMKM berbasis partisipasi dalam meningkatkan ekonomi warga Desa Kalianyar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 543–547. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.62>
- Zuhdi, S., Sukartaatmadja, I., & Argoputro, S. B. (2023). Pendampingan UMKM dalam meningkatkan kualitas produk. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(2), 115–122. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i2.2422>